

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (Aisyah et al., 2017) yang berjudul *Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Ekspor Studi Kasus PT. ISTEM* menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara pada bagian accounting, serta studi pustaka. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Indonesia Synthetics Textile Milis (PT. ISTEM), sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi kain polyester dan viscose blended dyed dengan pasar domestik maupun ekspor. Responden utama dalam penelitian ini adalah bagian accounting yang terlibat langsung dalam pencatatan penjualan ekspor.

Pengukuran sistem dilakukan melalui pemodelan *use case diagram*, *activity diagram*, dan *sequence diagram* dengan pendekatan *Object Oriented Analysis and Design (OOAD)*, serta pembangunan sistem berbasis PHP dan MySQL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjualan ekspor yang masih menggunakan Microsoft Excel tidak efisien, kesulitan pencarian data, dan risiko kesalahan pencatatan. Rancangan sistem berbasis web yang diusulkan mampu mempercepat pembuatan laporan ekspor mingguan, bulanan, dan tahunan, meminimalisir kesalahan, serta menyediakan fitur *sales summary* dan *product targets* untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pembangunan aplikasi teknis berbasis web, sehingga belum membahas secara mendalam analisis dan perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi sesuai kebutuhan spesifik industri tekstil ramah lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. M. Wassie, 2019) berjudul *The Role of Effective Accounting System on Import-Export Trade in Ethiopia: The Case of Anbessa Shoe Share Company*. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada karyawan perusahaan. Kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif seperti tabel frekuensi, grafik, pie chart, serta uji chi-square untuk melihat hubungan antara efektivitas sistem akuntansi dengan kompetensi akuntan.

Objek penelitian adalah Anbessa Shoe Share Company, perusahaan manufaktur sepatu dan produk kulit di Ethiopia yang aktif dalam kegiatan ekspor dan impor. Populasi penelitian terdiri dari 208 orang yang merupakan akuntan dan manajemen puncak perusahaan. Dari populasi tersebut, dipilih 52 responden dengan metode simple random sampling, mayoritas merupakan akuntan dengan latar belakang pendidikan sarjana. Pengukuran efektivitas sistem akuntansi dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu kepatuhan terhadap prinsip akuntansi (GAAP/IFRS), fleksibilitas sistem, efektivitas pelaporan, kecukupan pengendalian internal, dan penggunaan sistem akuntansi berbasis komputerisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang efektif berperan penting dalam mendukung kelancaran perdagangan ekspor-impor. Sistem tersebut mampu menyediakan laporan yang relevan, transparan, dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan manajerial serta kepatuhan regulasi. Namun, hasil uji chi-square menunjukkan bahwa kompetensi akuntan yang diukur melalui pendidikan, pengalaman, dan profesi tidak memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas sistem akuntansi. Artinya, efektivitas sistem lebih

ditentukan oleh desain dan implementasi sistem itu sendiri dibandingkan kemampuan individu akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwitayanti et al., 2022), berjudul "*Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Web pada CV. Panca Textile Sriwijaya Palembang*". Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi akuntansi (SIA) penjualan berbasis web pada CV Panca Textile Sriwijaya Palembang, yang sebelumnya masih menggunakan sistem manual. Sistem manual tersebut menimbulkan berbagai kendala seperti kehilangan data transaksi, keterlambatan pencatatan, serta kesalahan perhitungan.

Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan perancangan dan implementasi sistem menggunakan PHP dan MySQL. Model pengembangan sistem yang digunakan adalah System Development Life Cycle (SDLC), yang mencakup tahapan analisis sistem, desain sistem, implementasi, dan pengujian menggunakan metode black box testing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA penjualan berbasis web yang dirancang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan penjualan, serta meminimalkan risiko kesalahan input data. Sistem ini juga memberikan kemudahan bagi pemilik usaha untuk mengakses laporan penjualan secara real-time dan memperoleh informasi laba secara akurat. Kesimpulannya, penerapan **sistem informasi akuntansi berbasis web** terbukti mampu menggantikan sistem manual yang kurang efisien, serta meningkatkan kualitas informasi keuangan dan pengendalian internal pada proses penjualan perusahaan. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada perancangan sistem

informasi akuntansi berbasis web secara umum, tanpa memperhatikan karakteristik dan prosedur khusus pada kegiatan ekspor.

Penelitian oleh (Aisyah et al., 2017) dan (Dwitayanti et al., 2022) menekankan pada pembangunan sistem penjualan berbasis web untuk meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, namun tidak mengulas proses penjualan ekspor yang memiliki tahapan administratif tambahan, seperti karantina barang, pemeriksaan dokumen ekspor meliputi invoice, packing list, dan bill of lading, serta pengendalian pembayaran antarnegara. Sementara itu, penelitian (A. M. Wassie, 2019) yang menyinggung perdagangan ekspor-impor, tetapi dilakukan di luar konteks Indonesia dan tidak membahas secara teknis perancangan sistem informasi akuntansi yang mengakomodasi alur ekspor perusahaan manufaktur lokal.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait yaitu belum adanya sistem informasi akuntansi yang secara khusus dirancang untuk mendukung proses penjualan ekspor di Indonesia, termasuk tahap karantina, validasi dokumen ekspor, dan pelaporan keuangan lintas negara. Penelitian ini menjadi pembeda karena berfokus pada analisis sistem informasi akuntansi penjualan ekspor pada PT Loka Fiber Indonesia, yang masih menggunakan sistem manual. Penelitian ini tidak hanya meninjau pencatatan transaksi, tetapi juga merancang sistem yang memperhatikan kebutuhan dan prosedur khas ekspor, seperti karantina produk, dokumen pengiriman internasional, dan mekanisme pembayaran luar negeri agar dapat meningkatkan akurasi serta pengendalian internal perusahaan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan fondasi utama dalam pengelolaan transaksi bisnis, termasuk penjualan di PT Loka Fiber Indonesia. Menurut (Romney & Paul, n.d.), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, serta mengolah data transaksi sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. SIA mencakup tiga komponen pokok, yaitu input (data transaksi seperti nota penjualan), proses (pengolahan data menjadi jurnal), dan output (laporan keuangan). Pada PT Loka Fiber Indonesia, pencatatan transaksi penjualan ekspor masih dilakukan secara manual dengan memanfaatkan aplikasi Excel untuk mencatat dan mengelola data keuangan perusahaan.

(Mulyadi, 2016) menjelaskan bahwa SIA penjualan mencakup rangkaian aktivitas seperti penerimaan pesanan, pengiriman barang, hingga pencatatan transaksi. Proses ini dijalankan dengan alat sederhana seperti Excel sebagai media pencatatan. Keunggulan sistem ini adalah biaya operasional yang relatif rendah serta mudah diterapkan pada perusahaan, namun kelemahannya terletak pada tingginya risiko kesalahan manusia dan lambatnya pengolahan data ketika volume transaksi semakin besar. PT Loka Fiber Indonesia dapat menghadapi kendala tersebut pada saat permintaan ekspor kapuk meningkat, karena pencatatan manual melalui Excel membutuhkan waktu lebih lama dan rawan terjadi kesalahan pencatatan. (A. M. Wassie, 2019) menyatakan bahwa Sistem informasi Akuntansi (SIA) yang baik harus memiliki pengendalian internal untuk memastikan ketepatan data.

Pengendalian ini mencakup beberapa hal, meliputi pemisahan tugas, otorisasi dokumen, dan rekonsiliasi secara berkala. Pada sistem manual, fungsi pengendalian terkadang masih kurang maksimal akibat keterbatasan dukungan sistem, walaupun PT Loka Fiber Indonesia telah memiliki staf keuangan khusus. Tanpa ada pengendalian yang kuat, SIA manual rentan terhadap tindak kecurangan dan data yang masih tidak sesuai. Menurut (Romney & Paul, n.d.), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga berperan dalam menyediakan laporan yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung proses pengambilan keputusan, misalnya terkait tren penjualan.

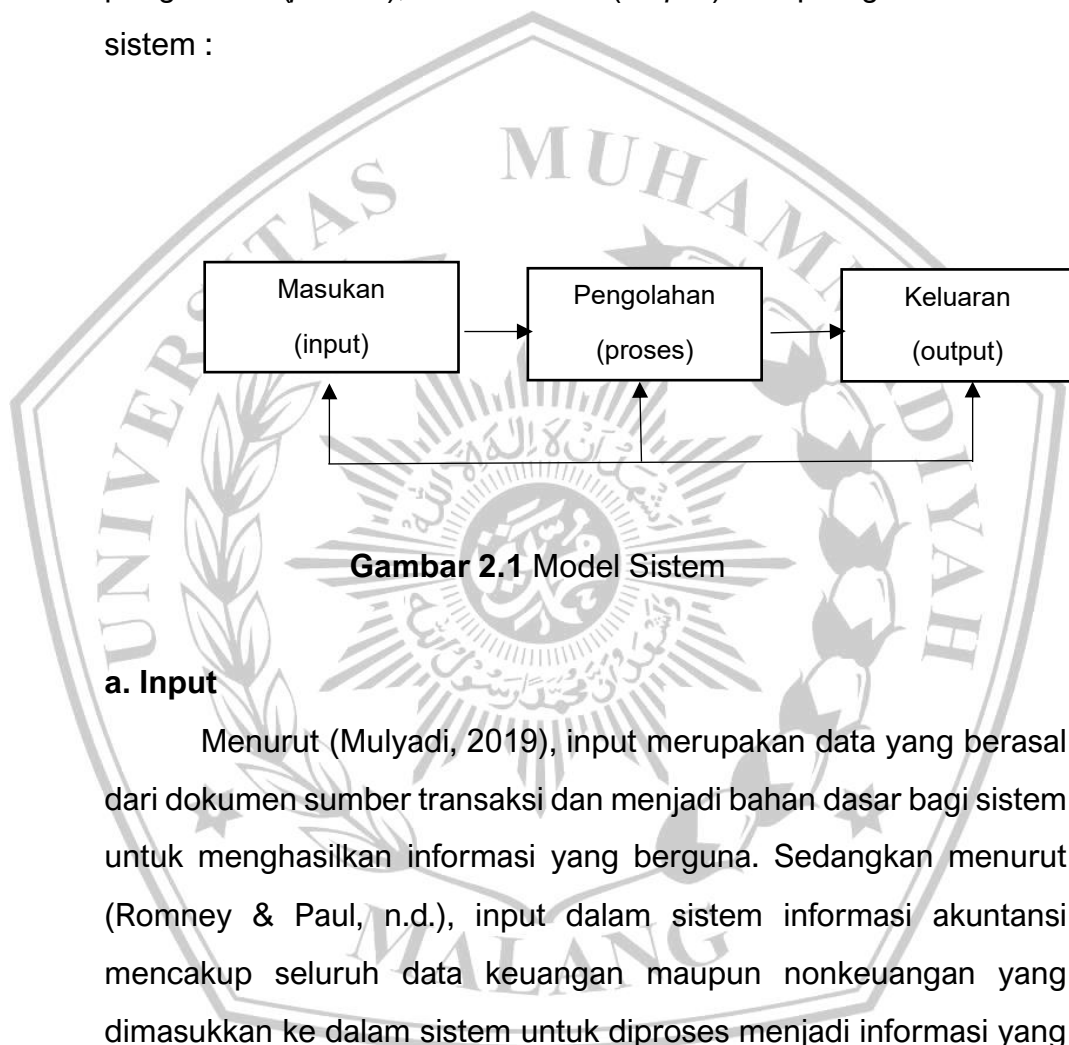
Pada PT Loka Fiber Indonesia, laporan penjualan ekspor sudah dibuat secara rutin sehingga data transaksi dapat terdokumentasi dengan baik. Namun, pengendalian internal belum diterapkan secara optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun keterlambatan dalam mendeteksi masalah penjualan. Oleh karena itu, analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi sistem penjualan ekspor yang berjalan dan merancang sistem yang lebih sesuai dengan fungsi teoritisnya.

## 1. Pengertian Sistem

**Sistem merupakan sekumpulan prosedur yang saling berkaitan dan disusun secara terpadu berdasarkan suatu pola yang menyeluruh dan teratur, sehingga membentuk suatu kesatuan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut ( Endaryanti, 2022) suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Konsep dasar sistem**

menggambarkan sekumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk memproses masukan (*input*) yang diterima, kemudian mengolahnya hingga menghasilkan keluaran (*output*) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sistem terdiri dari unsur-unsur seperti masukan (*input*), pengolahan (*proses*), dan keluaran (*output*). Adapun gambar model sistem :



**Gambar 2.1 Model Sistem**

#### **a. Input**

Menurut (Mulyadi, 2019), input merupakan data yang berasal dari dokumen sumber transaksi dan menjadi bahan dasar bagi sistem untuk menghasilkan informasi yang berguna. Sedangkan menurut (Romney & Paul, n.d.), input dalam sistem informasi akuntansi mencakup seluruh data keuangan maupun nonkeuangan yang dimasukkan ke dalam sistem untuk diproses menjadi informasi yang relevan bagi pengguna. Dengan demikian, input berfungsi sebagai bahan mentah utama yang akan memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Dalam konteks sistem informasi akuntansi penjualan ekspor, input meliputi berbagai jenis dokumen dan data transaksi yang

menjadi dasar pencatatan, antara lain commercial invoice, packing list, bill of lading, bukti transfer bank, serta surat karantina atau dokumen kepabeanan sebagai bukti bahwa transaksi ekspor benar-benar dilakukan secara sah dan terotorisasi. Setiap data yang masuk ke dalam sistem harus melalui tahap pemeriksaan dan validasi agar dapat diolah secara akurat menjadi laporan keuangan yang berguna bagi pihak manajemen.

Sebuah sistem informasi akuntansi dikatakan memiliki input yang baik apabila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Pertama, input harus relevan, artinya data yang dikumpulkan harus berhubungan langsung dengan kebutuhan informasi dan tujuan operasional perusahaan. Data yang tidak berkaitan dengan aktivitas penjualan ekspor sebaiknya tidak dimasukkan karena hanya akan menambah tahap pemrosesan tanpa memberikan nilai informasi. Kedua, input harus akurat dan lengkap, yaitu data harus bebas dari kesalahan pencatatan dan mencakup seluruh informasi penting yang dibutuhkan untuk menggambarkan transaksi secara menyeluruh, seperti jumlah transaksi, tanggal, nilai tukar, dan identitas pelanggan. Menurut (Mulyadi, 2019), ketepatan dan kelengkapan data transaksi menjadi faktor penting yang menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Selanjutnya, input juga harus valid dan terotorisasi, yaitu setiap data yang dimasukkan ke sistem harus berasal dari transaksi yang sah dan telah disetujui oleh pihak yang berwenang. Validitas ini biasanya dibuktikan dengan tanda tangan, stempel, atau nomor dokumen resmi. Menurut (Romney & Paul, n.d.), input yang tidak memiliki otorisasi formal berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan atau bahkan penyelewengan data. Kriteria berikutnya adalah ketepatan waktu. Data transaksi harus dicatat sesegera

mungkin setelah transaksi terjadi agar tidak menimbulkan keterlambatan dalam pelaporan. Ketepatan waktu sangat penting karena semakin lama data dicatat, semakin besar kemungkinan terjadi kesalahan atau kehilangan dokumen sumber.

Selain itu, input yang baik juga harus dapat ditelusuri atau *traceable*, artinya setiap dokumen yang menjadi dasar pencatatan harus dapat dilacak kembali ke sumber transaksi aslinya. Dengan sistem yang memiliki kemampuan pelacakan yang baik, setiap kesalahan atau ketidaksesuaian dapat segera diperiksa dan diperbaiki berdasarkan bukti dokumen yang ada. Prinsip ini sejalan dengan (Romney & Paul, n.d.), di mana setiap data dalam sistem harus dapat diverifikasi ke sumber aslinya sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, analisis pada tahap input dalam penelitian ini difokuskan untuk menilai sejauh mana dokumen sumber dan data transaksi penjualan ekspor di PT Loka Fiber Indonesia telah memenuhi unsur relevansi, akurasi, validitas, ketepatan waktu, dan keterlacakan. Analisis ini juga mencakup bagaimana prosedur pengumpulan dan pemeriksaan data dilakukan oleh bagian penjualan, administrasi, dan keuangan, serta apakah mekanisme otorisasi dan penyimpanan dokumen telah berjalan secara efektif. Hasil dari analisis tahap input ini menjadi dasar penting untuk menilai kualitas keseluruhan sistem informasi akuntansi penjualan ekspor yang diterapkan oleh perusahaan.

#### **b. Proses (Pengolahan Data)**

Menurut (Mulyadi, 2019), proses dalam sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan yang mengubah data transaksi menjadi informasi melalui tahap pencatatan, penggolongan,

pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas yang saling berkaitan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut (Romney & Paul, n.d.), *process* dalam sistem informasi akuntansi adalah serangkaian prosedur dan aktivitas yang digunakan untuk mengumpulkan, memvalidasi, memproses, dan menyimpan data agar dapat menghasilkan informasi yang bernilai bagi pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian, tahap proses dapat diartikan sebagai inti dari sistem informasi akuntansi karena pada tahap ini data mentah diolah menjadi informasi yang berguna.

Dalam konteks sistem informasi akuntansi penjualan ekspor, tahap proses mencakup berbagai kegiatan mulai dari pencatatan transaksi berdasarkan dokumen sumber seperti invoice, packing list, bill of lading, dan bukti transfer bank, hingga rekapitulasi transaksi ke dalam laporan penjualan dan laporan keuangan. Seluruh kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi antara bagian penjualan, administrasi, dan keuangan agar data yang diolah konsisten dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Menurut (Mulyadi, 2019), proses pengolahan data dalam sistem informasi akuntansi yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu dilakukan secara efisien, terkendali, terdokumentasi, dan terkoordinasi antarbagian. Efisiensi berarti pengolahan data menggunakan waktu dan sumber daya secara optimal tanpa mengurangi kualitas informasi yang dihasilkan. Proses yang terkendali ditandai dengan adanya pengendalian internal (*internal control*) yang memadai untuk mencegah kesalahan atau penyalahgunaan data. Proses juga harus terdokumentasi dengan baik, yaitu setiap langkah pengolahan data memiliki bukti fisik atau digital seperti form, laporan, atau catatan transaksi yang dapat

diverifikasi kembali. Sementara itu, menurut (Romney & Paul, n.d.), kualitas proses sistem informasi akuntansi ditentukan oleh sejauh mana prosedur pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan data dilakukan secara konsisten, terintegrasi, dan didukung oleh teknologi informasi yang memadai.

Dalam penelitian ini, analisis terhadap tahap proses difokuskan pada bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan ekspor di PT Loka Fiber Indonesia mengubah data transaksi menjadi informasi akuntansi yang siap digunakan untuk pelaporan keuangan. Analisis dilakukan terhadap beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. Prosedur pencatatan transaksi, yaitu menilai sejauh mana tahapan pencatatan penjualan ekspor dilakukan secara sistematis mulai dari penerimaan dokumen sumber hingga pencatatan transaksi ke dalam sistem akuntansi. Analisis ini menggunakan dokumen seperti invoice, packing list, bukti transfer bank, laporan penjualan, dan laporan keuangan sebagai data utama.
2. Efektivitas aliran informasi antarbagian, yaitu menilai kelancaran komunikasi antara bagian penjualan, administrasi, dan keuangan dalam mengelola data transaksi. Wawancara dengan staff terkait digunakan untuk melihat apakah ada hambatan dalam koordinasi yang dapat menyebabkan keterlambatan atau pencatatan berulang pada bagian yang sama.
3. Penerapan pengendalian internal, yaitu menilai keberadaan mekanisme otorisasi, *cross-check data*, dan pengawasan dalam proses pencatatan transaksi. Bukti yang diamati antara lain tanda tangan otorisasi, bukti verifikasi dokumen, serta hasil wawancara dengan bagian keuangan mengenai proses pemeriksaan data.

4. Tingkat otomatisasi dan dokumentasi sistem, yaitu menganalisis sejauh mana perusahaan memanfaatkan sistem digital atau perangkat lunak akuntansi untuk memproses data penjualan ekspor dan bagaimana dokumentasi kegiatan tersebut dilakukan (baik secara manual maupun digital).
5. Efisiensi waktu dan ketepatan pelaporan, yaitu menilai seberapa cepat proses pengolahan data dilakukan hingga menghasilkan laporan penjualan dan laporan keuangan yang tepat waktu sesuai periode pelaporan.

Melalui analisis terhadap lima aspek tersebut, peneliti dapat menilai apakah proses pengolahan data dalam sistem informasi akuntansi penjualan ekspor PT Loka Fiber Indonesia telah berjalan secara efisien, konsisten, terdokumentasi, terintegrasi, dan terkendali sebagaimana dijelaskan dalam teori (Mulyadi, 2019) dan (Romney & Paul, n.d.). Proses yang memenuhi kriteria tersebut akan menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang efektif oleh manajemen.

### **c. Output (Keluaran)**

Menurut (Mulyadi, 2019), output dalam sistem informasi akuntansi merupakan hasil akhir dari proses pengolahan data yang disajikan dalam bentuk informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Output dapat berupa laporan keuangan, laporan penjualan, maupun informasi pendukung lainnya yang berfungsi membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Romney & Paul, n.d.), output adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang berguna bagi

perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan organisasi. Dengan demikian, output dapat diartikan sebagai hasil sistem dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang bernilai dan dapat dipercaya. Dalam konteks sistem informasi akuntansi penjualan ekspor, output yang dihasilkan meliputi laporan penjualan ekspor, laporan penerimaan kas, rekap transaksi ekspor, serta laporan keuangan yang mencerminkan kinerja penjualan ekspor perusahaan. Output tersebut memberikan gambaran mengenai jumlah penjualan, piutang ekspor, serta tingkat kinerja keuangan yang diperoleh dari kegiatan ekspor. Informasi yang dihasilkan harus bersifat akurat, relevan, tepat waktu, dan mudah dipahami oleh pihak-pihak pengguna laporan, terutama manajemen dan bagian keuangan.

Menurut (Mulyadi, 2019), output yang baik harus memenuhi beberapa kriteria utama, yaitu keandalan (*reliability*), ketepatan waktu (*timeliness*), relevansi (*relevance*), dan keterpahaman (*understandability*). Informasi dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan dapat diverifikasi dengan dokumen sumber. Output yang tepat waktu memungkinkan manajemen mengambil keputusan dengan cepat dan akurat, sedangkan relevansi menunjukkan bahwa informasi tersebut memiliki manfaat nyata bagi pengambilan keputusan. Sementara itu, (Romney & Paul, n.d.) menegaskan bahwa output yang baik harus disusun dalam format yang mudah dipahami, dapat diakses oleh pihak yang berwenang, serta aman dari risiko kehilangan atau penyalahgunaan data. Berdasarkan teori tersebut, output dikatakan baik apabila informasi yang dihasilkan akurat, relevan, tepat waktu, mudah dipahami, dapat diverifikasi, dan terjamin keamanannya.

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap tahap output didasarkan pada kriteria tersebut untuk menganalisis sejauh mana

sistem informasi akuntansi penjualan ekspor di PT Loka Fiber Indonesia telah menghasilkan keluaran yang berkualitas. Analisis dilakukan untuk menilai akurasi informasi yang dihasilkan, ketepatan waktu pelaporan, relevansi isi laporan terhadap kebutuhan manajerial, kesesuaian format laporan, serta keamanan penyimpanan data. Output yang akurat berarti informasi dalam laporan penjualan dan laporan keuangan sesuai dengan data sumber. Ketepatan waktu laporan berarti penyusunan dan penyampaian laporan telah sesuai dengan jadwal pelaporan yang ditetapkan oleh perusahaan. Relevansi menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan memiliki manfaat langsung bagi pengambilan keputusan manajemen, misalnya dalam menilai kinerja ekspor atau menentukan strategi penjualan berikutnya. Kesesuaian format laporan menilai apakah laporan disusun dengan tampilan dan struktur yang mudah dipahami serta sesuai standar perusahaan. Keamanan laporan menunjukkan bagaimana perusahaan menyimpan dan melindungi laporan agar tidak hilang, rusak, atau diakses oleh pihak yang tidak berwenang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2019) dan (Romney & Paul, n.d.) tahap *output* dalam sistem informasi akuntansi dikatakan baik apabila hasil yang dihasilkan memenuhi kriteria akurat, relevan, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan terjamin keamanannya. Dalam penelitian ini, analisis tahap output difokuskan pada bentuk dan isi laporan yang dihasilkan, kualitas informasi yang disajikan, ketepatan waktu penyusunan laporan, kesesuaian format dengan kebutuhan manajerial, pemanfaatan laporan oleh manajemen, serta keamanan dalam penyimpanan data. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana sistem informasi akuntansi penjualan ekspor di PT Loka

Fiber Indonesia telah mampu menghasilkan output yang andal dan sesuai dengan kebutuhan informasi perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

## 2. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah sehingga memiliki arti bagi penerimanya dan dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan, baik sekarang maupun di masa depan. (Rifka & Suraharta, 2024) menjelaskan bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti untuk penggunaannya. Adapun suatu ciri informasi yang berkualitas yakni sebagai berikut :

### a. Akurat

Informasi harus menggambarkan kondisi yang sebenarnya, artinya informasi tersebut harus bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi yang akurat berarti mampu menunjukkan maknanya secara jelas dan sesuai dengan kenyataan.

### b. Tepat Waktu

**Informasi harus tersedia tepat pada waktunya ketika dibutuhkan. Informasi yang diterima tidak boleh terlambat, karena dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang sudah kadaluarsa tidak lagi memiliki nilai guna. Jika informasi datang terlambat, maka keputusan pun akan tertunda, dan hal ini dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi perusahaan.**

### c. Relevan

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan

dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus dapat bermanfaat bagi pemakainya.

d. Lengkap

Informasi yang disajikan harus bersifat lengkap, artinya tidak ada bagian penting yang dihilangkan atau dikurangi. Dalam menghasilkan informasi yang berkualitas, peran manusia tetap menjadi faktor utama, karena alat atau sistem hanya dapat membantu sebagian kecil dari keseluruhan proses penyusunan informasi tersebut.

e. Prosedur

Prosedur merupakan serangkaian langkah atau tahapan kerja yang menggambarkan bagaimana suatu kegiatan dilakukan, mencakup apa yang dikerjakan, siapa yang melaksanakan, serta di mana dan bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan. Prosedur adalah langkah-langkah terencana yang disusun secara sistematis untuk membantu seseorang atau suatu bagian dalam melaksanakan pekerjaan dengan cara yang tepat, terarah, dan konsisten agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Purwanti, 2024).

### 2.2.2 Penjualan

Penjualan adalah aktivitas yang saling memuaskan antara penjual dan pelanggan, sehingga akan mencapai manfaat untuk keduanya. Tujuan dari penjualan adalah untuk menghasilkan laba dari aktivitas jual beli yang berupa barang atau produk yang

dihasilkan oleh produsen dengan pengelolaan yang baik (Collins et al., 2021). Kegiatan penjualan dalam penelitian ini berfokus pada transaksi penjualan ekspor kredit, di mana pembayaran dilakukan setelah barang dikirim dan diterima pembeli luar negeri melalui mekanisme *Letter of Credit (L/C)*. Pada penjualan kredit, perusahaan akan memiliki piutang kepada pelanggan setelah pesanan terpenuhi melalui pengiriman barang atau pemberian jasa dalam jangka waktu tertentu.

Kegiatan penjualan ekspor di PT Loka Fiber Indonesia juga mengikuti alur tersebut, di mana perusahaan menerima pesanan dari pelanggan luar negeri, memproses pengiriman barang, dan mencatat menggunakan Excel. Namun, belum adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi menyebabkan proses pencatatan, pelaporan, dan pengendalian transaksi belum berjalan secara optimal.

### 2.2.3 Sistem Akuntansi Penjualan Kredit

Sistem akuntansi penjualan kredit pada dasarnya mengatur transaksi di mana pembayaran dari pelanggan dilakukan setelah barang dikirim dan diterima sesuai kesepakatan. Penjualan kredit merupakan transaksi yang menimbulkan piutang dan memerlukan proses yang terstruktur, mulai dari penerimaan pesanan, pengiriman barang, hingga pencatatan piutang dan pelunasan.

Dalam kegiatan ekspor, penjualan kredit biasanya menggunakan metode pembayaran internasional seperti *Letter of Credit (L/C)*. Setiap transaksi ekspor dilengkapi dokumen seperti **invoice statement**, **bill of lading**, dan **packing list** sebagai bukti pengiriman dan dasar pencatatan piutang (BeaCukai, 2025).

Sistem akuntansi penjualan kredit yang baik seharusnya dilengkapi dengan mekanisme pengendalian internal, seperti verifikasi pelanggan, batasan kredit, dan pencocokan data piutang secara berkala. Ketiadaan prosedur tersebut dapat meningkatkan risiko piutang tak tertagih dan menurunkan keandalan informasi keuangan ( Romney & Paul, n.d.) .

Sistem penjualan kredit juga berperan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan melalui proses penagihan yang efektif (Mulyadi, 2019). Keterlambatan atau ketidakmampuan dalam memantau piutang dapat mengganggu arus kas perusahaan, terutama pada kegiatan ekspor yang memiliki tenggat pembayaran lebih panjang.

### **1. Fungsi yang Terkait**

Menurut (Purwanti, 2024) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan kredit adalah:

#### **a. Fungsi Kredit**

Bertanggung jawab dalam menilai kelayakan pelanggan luar negeri sebelum transaksi dilakukan, termasuk meninjau riwayat kerja sama dan kemampuan pembayaran berdasarkan kontrak ekspor.

#### **b. Fungsi Penjualan**

Melayani permintaan dari pembeli luar negeri, menyusun *sales contract* dan faktur penjualan ekspor, serta mengoordinasikan proses penyiapan barang ke bagian gudang dan pengiriman.

#### **c. Fungsi Gudang**

Bertugas menyiapkan dan mengemas barang sesuai dengan pesanan yang tercantum dalam faktur penjualan ekspor, serta memastikan kualitas dan kuantitas barang sesuai standar sebelum dikirim.

d. Fungsi Pengiriman

Melaksanakan proses pengiriman barang ke pelanggan luar negeri, memastikan seluruh dokumen ekspor (seperti *packing list*, *bill of lading*, dan *invoice*) lengkap, serta menyimpan bukti penerimaan barang sebagai arsip perusahaan.

e. Fungsi Akuntansi

Mencatat transaksi penjualan kredit ekspor ke dalam kartu piutang dan jurnal umum berdasarkan faktur penjualan yang diterima dari bagian penjualan, serta memantau saldo piutang pelanggan secara berkala.

f. Fungsi Penagihan

Menyusun dan mengirimkan tagihan pembayaran (*invoice statement*) kepada pembeli luar negeri sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati dalam kontrak ekspor.

#### 2.2.4 Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Penjualan Ekspor

Dalam kegiatan penjualan ekspor kredit, perusahaan wajib menyiapkan serangkaian dokumen yang berfungsi sebagai dasar pencatatan akuntansi, alat pengendalian internal, serta pemenuhan persyaratan administrasi ekspor. Menurut (U.S. Department of, 2025), dokumen-dokumen utama dalam kegiatan ekspor meliputi *Sales Contract*, *Proforma Invoice*, *Packing List*, *Bill of Lading*, *Sertifikat Karantina*, *Shipment Advice*, dan Dokumen alat pembayaran.

#### 2.2.5 Tahapan dalam Membentuk Sistem

Menurut (Purwanti, 2024), prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan

agar transaksi dapat berjalan dengan tertib dan terkontrol. Prosedur tersebut meliputi:

a. Prosedur Order Penjualan

Pada tahap ini, fungsi penjualan menerima pesanan dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order. Fungsi ini kemudian membuat faktur penjualan kredit dan mengirimkannya kepada fungsi terkait sebagai dasar pelaksanaan pesanan.

b. Prosedur Persetujuan Kredit

Fungsi penjualan meminta persetujuan dari bagian kredit untuk memastikan kemampuan pelanggan dalam melakukan pembayaran sesuai ketentuan.

c. Prosedur Pengiriman

Prosedur ini dilakukan oleh fungsi gudang dan pengiriman untuk menyiapkan serta mengirimkan barang kepada pelanggan sesuai informasi pada surat order penjualan, dengan memperhatikan ketepatan waktu dan efisiensi biaya.

d. Prosedur Penagihan

Bagian penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pelanggan sebagai dasar tagihan atas transaksi yang telah dilakukan.

e. Prosedur Pencatatan Piutang

Fungsi akuntansi mencatat faktur penjualan ke dalam kartu piutang berdasarkan metode pencatatan tertentu dan mengarsipkan dokumen tersebut sebagai catatan administrasi piutang.

f. Prosedur Distribusi Penjualan

Fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan sesuai kebutuhan informasi manajemen, seperti laporan penjualan per periode atau per pelanggan.

#### g. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi mencatat secara periodik total harga pokok produk yang dijual dalam satu periode akuntansi tertentu.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan teori sistem informasi akuntansi (SIA) yang dikemukakan oleh (Romney & Paul, n.d.) serta (Purwanti, 2024) SIA berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Sebuah sistem akuntansi yang efektif harus memiliki komponen input, proses, output, serta pengendalian internal yang memadai.

Dalam praktiknya, sistem penjualan ekspor di PT Loka Fiber Indonesia masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dan belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, serta lemahnya pengendalian internal terhadap transaksi ekspor. Berdasarkan hal ini, diperlukan analisis terhadap sistem yang berjalan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan informasi perusahaan.

Hasil analisis sistem yang berjalan kemudian dijadikan dasar dalam merancang sistem informasi akuntansi penjualan ekspor yang baru. Rancangan sistem ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang akurat, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori sistem informasi akuntansi dan kondisi aktual di perusahaan melalui rancangan sistem yang sesuai kebutuhan PT Loka Fiber Indonesia.